



Alfian Harbiyanto¹
 Febrianus Wilma Bao²
 Higinus Wilbrot³
 Yusuf⁴

HUBUNGAN INTERPERSONAL REMAJA PENGONSUMSI MOKE DENGAN ORANG TUA (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PERILAKU REMAJA PENGONSUMSI MOKE DI DESA NANGATOBONG KECAMATAN WAIGETE KABUPATEN SIKKA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan interpersonal remaja pengonsumsi moke dengan orang tua mereka. Moke, minuman tradisional yang kerap dikonsumsi oleh remaja di wilayah tertentu, memiliki potensi mempengaruhi dinamika hubungan dalam tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif yang melibatkan remaja pengonsumsi moke serta orang tua mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola interaksi, komunikasi, serta konflik yang muncul akibat konsumsi moke. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi intervensi yang bertujuan memperbaiki kualitas hubungan keluarga dan mengurangi dampak negatif konsumsi moke di kalangan remaja.

Kata Kunci : Hubungan interpersonal, Moke, peran orang tua dan lingkungan

Abstract

This study aims to examine the interpersonal relationships of adolescent moke consumers with their parents. Moke, a traditional drink often consumed by adolescents in certain areas, has the potential to influence the dynamics of the relationship in that area. Data were collected through in-depth interviews and participant observations involving adolescent moke consumers and their parents. The results of the study are expected to provide a clear picture of the patterns of interaction, communication, and conflict that arise due to moke consumption. These findings are expected to be the basis for interventions aimed at improving the quality of family relationships and reducing the negative impacts of moke consumption among adolescents.

Keywords: Interpersonal relationships, Moke, the role of parents and the environment

PENDAHULUAN

Pada umumnya, masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial yang akan bertumbuh dan berkembang pada kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik tetapi terutama kematangan sosial. Sarlito, Wirawan (2010: 11) mengatakan bahwa demi mencapai kematangan, remaja mendapatkan banyak rintangan yang harus dihadapinya, diantaranya remaja banyak yang terjerumus kedalam hal negatif. Apalagi, masa remaja merupakan masa periode perkembangan saraf yang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh buruk dari lingkungannya dengan ditandai tingginya tingkat keterlibatan dengan penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.

Santrock (2007) berpendapat bahwasannya remaja berkumpul atau meluangkan waktu sekitar 103 menit perharinya untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan 28 menit perharinya bersama orang tua. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena remaja mendapatkan banyak pelajaran dari keluarganya, namun dalam hal interaksi, remaja mendapatkan lebih banyak dari teman-temannya, sehingga remaja belajar lebih banyak tentang persahabatan

^{1,2,3,4} Universitas Nusa Nipa
 email: alfiancemara@gmail.com

tersebut. Hal ini menimbulkan tingkat toleransi yang tinggi terhadap perbuatan yang mereka lakukan. Namun hubungan remaja dengan lingkungannya tidak selalu baik dan lancar. Masalah selalu hadir dan membentuk seluruh hubungan yang ada, seperti kesalahpahaman dalam berinteraksi. Dengan ini remaja harus mampu mengatasi permasalahan dan konflik yang muncul dalam berinteraksi. Dari permasalahan dan konflik yang dihadapi generasi muda, sebagian besar disebabkan oleh cara coping yang salah dan penanganan masalah yang tidak tepat sehingga menimbulkan permasalahan baru dan lebih kompleks.

Mengonsumsi minuman keras atau *moke* adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri/ keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut. Pada dasarnya hal itu bukan merupakan peristiwa herediter (bawaan sejak lahir, atau warisan) dan juga bukan merupakan warisan biologis. Tingka laku menyimpang itu bisa di lakukan oleh siapa pun juga, baik pria maupun wanita. Hal ini juga dapat terjadi pada usia anak, dewasa atau pun lanjut usia. Beberapa remaja dapat terjerumus ke dalam masalah minuman keras (*miras*) karena pengaruh dari lingkungan pergaulan.

Banyak fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat desa Nangatobong adalah remaja kurang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan, sehingga yang harusnya tercipta adalah “adil sejak dalam pikiran dan perkataan”, tapi yang dapat kita temukan adalah krisis identitas remaja yang mengakibatkan gejala sakit secara sosial. Penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja adalah salah satu contohnya dalam penelitian ini, jika tanpa ada campur tangan dari berbagai pihak, maka pengaruh sosial dan kultural dapat memainkan peranan yang lebih besar dalam pembentukan dan pengondisian tingkah laku remaja dalam mengonsumsi minuman beralkohol.

Fenomena saat ini remaja desa Nangatobong lebih sering berkumpul dalam kelompok dan memilih untuk mengonsumsi *moke*. Bisa dikatakan bahwa mereka adalah pecandu *moke*, karena mengonsumsi *moke* dijadikan sebuah hobi bagi mereka. Ketergantungan atau kecanduan minuman keras ini ditandai oleh ketidakberdayaan pada kontrol terhadap penggunaan minuman keras. Remaja yang mengalami ketergantungan pada alkohol (biasanya disebut dengan istilah *alkoholik*), akan meminum minuman keras setiap hari dan mereka tidak mampu untuk menghentikan hal tersebut, meskipun berulang kali berupaya untuk berhenti sepenuhnya atau membatasi minum *moke* pada waktu tertentu dalam sehari. Mereka dapat minum berlebihan meskipun tidak sering, berlanjut dengan intoksikasi (keadaan mabuk) selama dua, tiga hari, atau lebih. Memang sangat disayangkan bila para remaja sebagai generasi penerus bangsa melakukan perilaku konsumsi alkohol, mengingat banyak dampak negatif yang ditimbulkan perilaku tersebut. Masalah ini sangat penting untuk dikaji kerana melihat dari perkembangan remaja yang merupakan masa depan bangsa ini seiring dengan maraknya peredaran minuman ber-alkohol ke tiap daerah di desa-desa.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliliti memilih untuk menggunakan deskriptif kualitatif. Metode adalah kerangka konsep dasar yang menjadi acuan proses penelitian. Pada umumnya, suatu metode keilmuan merupakan sistem keseluruhan dan berpikir. Paradigma terdiri dari asumsi dasar, teknik yang digunakan dan contoh seperti apa seharusnya teknik riset yang baik (Neuman, 2000). Yang mana penelitian ini menggunakan deskriptif bermaksud untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang lebih terperinci terkait bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan remaja tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah observasi tidak langsung (*non partisipant*), merupakan suatu proses pengamatan tanpa ikut dalam kehidupan orang yang akan di observasi yang secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Hasil observasi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2006:186) wawancara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber yaitu pihak yang diwawancarai dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan pembicaraan informal artinya pertanyaan yang diajukan tergantung kepada wawancara dengan mempertimbangkan pokok-pokok yang akan dipertanyakan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumen biasa berbentuk foto, laporan, rekaman dan video. Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dan pengumpul data yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Moke

Menurut Copuzzi (dalam Dwi H, 2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong seorang remaja terlibat dalam perilaku konsumsi alkohol tersebut. Secara garis besar, faktor tersebut dikelompokkan dalam faktor sosial dan faktor kepribadian.

Faktor sosial atau faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumsi alkohol, yaitu

a. Ketaatan beribadah

Hasil penelitian Oelting & Beauvais menunjukkan bahwa hubungan antara ketaatan beribadah dengan perilaku konsumsi alkohol sangat erat. Pemakaian obat-obatan dan konsumsi alkohol cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, kurang rajin beribadah, dan kurang komitmen keagamaan.

b. Pengaruh keluarga

Orang tua yang mengkonsumsi alkohol cenderung memiliki anak yang mengkonsumsi alkohol, remaja yang mengkonsumsi alkohol merasa ditolak dan jauh dari orang tua, dan remaja dari keluarga otoriter dan permisif cenderung mengkonsumsi alkohol.

c. Pengaruh sekolah

Remaja yang memiliki permasalahan mengenai sekolah cenderung terlibat dalam konsumsi alkohol dan sikap sekolah yang otoriter semakin membuat remaja menjauhi sekolah.

Faktor kepribadian atau faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumsi alkohol, yaitu

a. Harga diri

Orang yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil, ia akan bersikap realistis dalam melihat kemampuan dirinya, sebaliknya dengan individu yang mempunyai harga diri yang rendah, ia akan melakukan segala upaya agar terlihat mampu melakukan sesuatu seperti orang lain tanpa melihat realita yang ada dengan mengkonsumsi alkohol.

b. Pemberontakan atau memberontak

Pada konsumsi alkohol terdapat kecenderungan untuk selalu menolak cara atau prosedur yang telah diakui oleh masyarakat atau keluarga. Ini dilakukan semata-mata untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Keadaan ini memang nampak jelas pada mereka karena pada dasarnya mereka memiliki dasar-dasar permusuhan yang besar sekali terhadap segala bentuk otoritas yang ada. Mereka tidak pernah belajar berusaha sama dengan segala bentuk otoritas.

c. Percaya diri

Rasa percaya diri ini merupakan sikap, yaitu bahwa dirinya benar, jujur, kuat tidak tergantung orang lain, dan mempunyai kemandirian serta dirinya mampu dan dapat menerima keyakinan dan berpikir positif sehingga dapat menyelesaikan dan menangani masalah dengan baik sehingga berhasil dengan baik.

d. Usia

Usia remaja menunjukkan keterlibatan yang lebih dalam konsumsi alkohol ataupun obat-obatan terlarang. Hal ini terjadi mungkin karena usia remaja merupakan masa seorang remaja sibuk mencari pengalaman baru, mereka ingin mencoba hal baru tetapi seringkali

kurang memperdulikan akibat yang akan ditimbulkan. Hasil penelitian terhadap remaja menunjukkan bahwa ada peningkatan konsumsi alkohol sejalan dengan meningkatnya usia.

Menurut Rini (2009) seorang individu mengkonsumsi alkohol karena terdapat beberapa faktor, yaitu

1. Faktor individu, yaitu terjadi karena rasa ingin tahu (coba-coba), dan dapat pula terjadi ketika individu tersebut mengalami stress berat.
2. Faktor obat, yaitu mengenai sifat-sifat farmakologisnya, penyakit-penyakit badaniah, keadaan psikologis, atau kepribadian individu, sehingga menyebabkan individu tersebut harus menggunakan alkohol.
3. Faktor lingkungan misalnya pandangan masyarakat tentang pemakaian alkohol, mode diantara remaja pada saat itu (pergaulan), cara hidup (life style), nilai-nilai kebudayaan masyarakat, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa narasumber terkait faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengkonsumsi moke yaitu;

"Awalnya saya hanya mencoba minum moke karena teman-teman saya juga suka minumannya. Untuk pengalaman pertama kali saya mencoba moke itu rasanya agak pahit di mulut. Namun lama kelamaan saya menjadi terbiasa dengan rasa moke itu sendiri." (wawancara pada narasumber Andre, pada 1 juli 2024).

Masih dalam pernyataan yang sama pada wawancara yang dilakukan dengan narasumber Moa Yaitu :

" Saya mengkonsumsi moke pertama kali pada saat ada acara sambut baru. Yang saya tau tentang moke adalah sebagai bentuk persaudaraan. Moke sudah dianggap sebagai minuman tradisional dan wajib disajikan. Saya mengkonsumsi Moke tidak setiap hari, Saya suka minum moke saat acara-acara khusus seperti ulang tahun atau perayaan adat". (Wawancara pada narasumber Moa, Pada tanggal 1 Juli 2024).

Dan menurut hasil wawancara kepada narasumber Mado dan Yance mereka mengatakan mengkonsumsi moke adalah satu hobi mereka

"Saya biasanya mengonsumsi moke bersama teman-teman saya di rumah atau di tempat-tempat hiburan di kampung halaman saya. Mengkonsumsi moke adalah satu hobi kami dan menjadi suatu kebiasaan, karena dengan mengkonsumsi moke kami merasa lebih tenang, membuat tingkat kepercayaan diri kami meningkat, dan menurut kami mengkonsumsi moke dapat mengatasi semua masalah atau bahkan melupakan semua masalah, mengkonsumsi moke juga dapat memperbanyak kenalan atau teman karena setiap titik kumpul itu banyak orang jadi kami bisa bergaul dengan mereka". (Wawancara pada narasumber Mado dan Yance, Pada 01 juli 2024).

2. Dampak Perilaku Mengkonsumsi Moke

Menurut laporan status global mengenai alkohol dan kesehatan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2011, tak kurang dari 320.000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal setiap tahun karena berbagai penyebab terkait alkohol. Penyebab-penyebab tersebut diantaranya adalah cedera dari kecelakaan mobil atau kekerasan dan penyakit-penyakit, seperti sirosis hati, kanker, penyakit jantung, dan gangguan sistem peredaran darah. Direktur departemen kesehatan mental dan penyalahgunaan obat-obatan WHO mengatakan bahwa alkohol adalah penyebab sepertiga kematian pada anak-anak muda di beberapa bagian dunia (Saxena, dalam Humaidah, 2013).

Dampak lain dari mengkonsumsi minuman keras adalah pada kehidupan sosial seperti ketidakmampuan bersosialisasi dengan bukan pemakai, sering bersengketa dengan orang lain, ketidakmampuan fungsi sosial (bekerja atau ber-sekolah), pekerjaan berantakan, drop out sekolah dan nilai rapot jelek. Kehidupan bagi masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras pasti mengalami perubahan sosial. Seseorang tidak akan berhenti mengkonsumsi minuman keras jika belum ada dampak bahaya yang ditimbulkan dalam dirinya. Remaja seringkali minum minuman keras itu karena pergaulan dan ajakan dari teman-teman. Mereka hanya sekedar ikut-ikutan atau masih dalam tahap coba-coba. Setiap orang yang meng-konsumsi minuman keras tidak semuanya dikatakan sebagai pecandu alkohol karena peminum sendiri memiliki banyak

tingkatan. Kalau hanya sekali atau dua kali minum, maka belum bisa dikatakan sebagai pecandu.

Bagi remaja, untuk bertahan tidak mengkonsumsi minuman keras sangat sulit hal ini juga didukung dengan adanya tempat penjualan bahkan ada tempat untuk memproduksi minuman keras itu sendiri dan juga masyarakat pengguna minuman keras sudah berdarah daging dalam diri mereka. Sulit bagi generasi muda yang telah meminum minuman keras sangat susah untuk mereka hindari karena mereka dengan mudah mendapatkan minuman tersebut. Kebiasaan konsumsi minuman keras tersebut tergolong dalam gangguan penggunaan minuman keras yang bersifat rekreasional, yang mana penggunaan minuman keras pada waktu berkumpul bersama-sama teman sebaya, misalnya pada waktu pertemuan malam dan acara pesta dalam lingkungan masyarakat.

Menurut hasil wawancara pada beberapa narasumber terkait dampak yang mereka rasakan setelah mengkonsumsi moke yaitu :

“ Saya pernah mengalami sakit kepala dan mual setelah mengonsumsi moke. Saya juga pernah melihat teman saya yang mabuk karena mengonsumsi moke. Saya merasa bahwa konsumsi moke dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius tetapi saya tetap mengkonsumsinya karena saya suka suka mengonsumsi moke itu tanpa memikirkan risikonya.” (Wawancara kepada narasumber Yance, pada 01 Juli 2024).

Dari hasil wawancara juga ditemukan dampak yang sama juga dirasakan oleh narasumber Andre dan Mado :

“ Waktu itu saat ada perayaan ulang tahun di kompleks kami, saya dan teman saya marsel di waktu yang bersamaan kami muntah karena terlalu banyak minum moke. Yang saya rasakan saat itu seperti pusing dan merasa bahwa tubuh saya melayang-layang. Kemudian kami berdua, saya dan Marsel dibawa kerumah saya lalu disiram dengan air dan daun kelor”. (Wawancara kepada narasumber Andre dan Mado, pada 01 Juli 2024).

Masih dalam pernyataan yang sama pada wawancara yang dilakukan dengan narasumber Moa Yaitu :

“Saya sempat dilarikan ke Puskesmas waigete karena saat itu saya mengalami sakit maag namun tetap memaksakan diri untuk minum moke. Waktu itu saya sudah menolak supaya tidak minum moke , namun saya diejek teman saya karena dianggap lemah dan takut minum moke. Saya pun memaksakan diri untuk terima tantangan mereka supaya minum moke. Pada botol terakhir saya sudah tidak kuat, sayapun muntah-muntah dan tidak sadarkan diri, lalu saat saya sadar saya sudah berada di puskesmas waigete”. (Wawancara kepada narasumber Moa, pada 01 Juli 2024).

“ Dan untuk dampak sosial yang kami rasakan di lingkungan tempat tinggal kami terlebih tanggapan masyarakat yang melihat kami sering berkumpul dan mengonsumsi moke yaitu mereka menganggap kami adalah anak-anak berandal yang tau hanya duduk berkumpul minum moke dan membuat keributan karena setiap kali kami berkumpul itu kami buka musik dengan suara keras dan ikut menyanyi. Sempat ada perkelahian juga karena saling ejek. Jadi mereka merasa terganggu”. (Wawancara kepada narasumber Andre, Moa, Mado dan Yance, pada 01 Juli 2024).

3. Peran Orang Tua dan Lingkungan Sosial

Peran orang tua merupakan salah satu aspek yang penting agar remaja dapat mengatasi masalah atau stres. Kelekatan yang akrab dan positif dengan anak, kontrol pemenuhan kebutuhan anak, strategi pengasuhan yang berpusat pada anak secara konsisten dapat meredakan stress atau masalah yang di hadapi remaja (Santock, 2013). Orang tua merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan remaja.

Kepedulian orang tua dapat membuat remaja mampu mengontrol emosi karena keluarga menjadi tempat remaja mengeluarkan segala keluhan ataupun sekedar bercerita kegiatan sehari-hari. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2014) yang menjelaskan bahwa perhatian dan kontrol orang tua terhadap pergaulan remaja dengan teman sebayanya merupakan faktor penting terjadinya perilaku mengonsumsi minuman alkohol di kalangan remaja. Individu dengan konsep diri yang baik dimungkinkan dapat mengendalikan emosi dengan baik sehingga tercapainya kestabilan emosi.

Menurut hasil wawancara kepada beberapa narasumber mengenai peran orang tua kepada remaja yaitu :

“Saya jarang berada dirumah karena kedua orang tua saya sering ribut hanya karena masalah sepele. Itu membuat saya stres dan tidak nyaman berlama-lama dirumah dan memilih untuk berkumpul dan minum moka dengan teman-teman saya. Kedua orang tua saya jarang memperhatikan saya, ketika saya keluar rumah mereka tidak menanyakan kemana saya pergi dan itu menurut saya mereka tidak peduli dengan saya.” (Wawancara kepada narasumber Yance, pada 01 Juli 2024).

Sesuai dengan teori bahwa peran orang tua merupakan salah satu aspek yang penting agar remaja dapat mengatasi masalah atau stres (Santock, 2013). Orang tua harus memberikan pengertian melalui cara-cara yang dewasa, memberikan dukungan atau motivasi yang positif untuk menunjang keberhasilan akhlak remaja (Soekanto, 2014).

Dari hasil wawancara kepada narasumber Bapak Serfasius, Pada 02 Juli 2024 :

“Saya sebagai orang tua sering memberikan motivasi kepada anak saya Mado yang suka mengkonsumsi moka mengenai informasi tentang penyalahgunaan moka, mengajari cara memilih teman dan bergaul, mengajarkan penolakan terhadap perilaku negatif, mengajarkan dampak perilaku negatif, dan mengajarkan memperdulikan kesehatan, berusaha untuk mengendalikan dan mengawasi mereka mengkonsumsi moka, terutama jika mereka melihat bahwa mereka sering mengkonsumsi moka. Saya sering melarang mereka untuk tidak mengkonsumsi moka di tempat-tempat tertentu atau hanya dalam jumlah yang terbatas saja”.

Peran orang tua dalam mengatasi remaja yang mengkonsumsi moka dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Pengawasan dan Pendidikan:

- Orang tua dapat berperan dalam mengawasi dan memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka tentang bahaya konsumsi moka. Mereka dapat memberikan nasihat tentang pentingnya mengkonsumsi moka secara moderat dan tidak berlebihan untuk mencegah risiko kesehatan yang mungkin timbul.

2. Pengaruh Budaya dan Tradisi:

- Orang tua juga dapat memahami bahwa moka adalah bagian dari budaya dan tradisi di daerah mereka. Mereka mungkin mengakui bahwa moka sering dikonsumsi dalam acara-acara adat atau perayaan khusus, tetapi tetap menekankan pentingnya mengkonsumsi moka secara moderat.

3. Kesehatan dan Keselamatan:

- Orang tua sering kali mengingatkan anak-anak mereka tentang risiko kesehatan yang terkait dengan konsumsi moka, seperti sakit kepala, mual, dan bahkan mabuk. Mereka mungkin mengingatkan anak-anak mereka untuk tidak mengkonsumsi moka berlebihan dan untuk menghindari situasi yang dapat menimbulkan risiko kesehatan.

4. Pengendalian dan Pengawasan:

- Orang tua dapat berperan dalam mengendalikan dan mengawasi konsumsi moka oleh remaja. Mereka dapat mengatur waktu dan tempat konsumsi moka serta memastikan bahwa anak-anak mereka tidak mengkonsumsi moka berlebihan.

5. Pendidikan dan Kampanye:

- Orang tua dapat mengadakan pendidikan dan kampanye yang menekankan pentingnya mengkonsumsi moka secara moderat dan tidak berlebihan. Mereka dapat mengadakan acara-acara yang memberikan informasi tentang bahaya konsumsi moka dan memberikan contoh perilaku yang sehat.

Dengan demikian, peran orang tua dalam mengatasi remaja yang mengkonsumsi moka melibatkan pengawasan, pendidikan, pengendalian, dan pengawasan terhadap konsumsi moka, serta pendidikan dan kampanye yang menekankan pentingnya mengkonsumsi moka secara moderat.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang bahkan kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan dari setiap individu. Lingkungan sosial menurut Stroz (1987:76) meliputi “semua kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau life processe, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan

(to provide environment) bagi generasi yang lain". Lingkungan sosial ini dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, dan seterusnya (Yudistria, 1997:57).

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial yaitu pergaulan tidak hanya meliputi diri sendiri saja, tetapi juga segala sesuatu yang ada pada diri orang tersebut yang dapat mempengaruhi dirinya, seperti tetangga, rekan kerja, bahkan orang-orang disekitarnya yang sebelumnya tidak ia kenal. Setiap orang dalam kelompok dapat diikutsertakan dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, lingkungan sosial dapat dikatakan sebagai wadah atau sarana berinteraksi dengan orang lain guna membentuk seseorang dan mempengaruhi perilakunya.

Oleh karena itu, jika lingkungan sosial memberikan pengaruh yang positif maka akan mempengaruhi pula kepribadian dan perilaku seseorang, begitu pula sebaliknya. Pengaruh lingkungan sosial belum tentu bersifat positif, ada juga pengaruh negatif yang muncul dari lingkungan sosial. Dampak negatif dari lingkungan sosial salah satunya adalah kepribadian yang tidak cocok atau menyimpang dari lingkungan sosial, seperti kenakalan remaja, kenakalan remaja, dan rendahnya rasa tanggung jawab, dan hal ini dapat terjadi pada siapa saja. Lingkungan Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi moke. Lingkungan Sosial yang diberikan sangat berarti bagi perilaku konsumsi moke dimana Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang bahkan kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan dari setiap individu.

4. Strategi Pencegahan Kecanduan Moke

Strategi pencegahan kecanduan minuman keras (moke) melibatkan berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua dan remaja untuk mencegah konsumsi minuman keras. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Batasi Porsi Minuman Keras
 - **Menghentikan Kebiasaan:** Mulailah dengan menghentikan kebiasaan minum alkohol secara bertahap. Jika belum bisa berhenti, mulailah dengan membatasi jumlah minuman keras yang dikonsumsi. Misalnya, dari 5 gelas bir menjadi 2 atau 3 gelas, dan kemudian ke 1 gelas, dan akhirnya tidak minum sama sekali.
2. Kenali Pemicu Konsumsi Minuman Keras
 - **Identifikasi Pemicu:** Cari tahu apa yang menyebabkan kamu mengonsumsi minuman keras. Jika kamu merasa tidak nyaman atau tertekan, cari aktivitas yang sehat untuk mengatasi situasi tersebut. Misalnya, olahraga, meditasi, atau hobi yang menyenangkan.
3. Hindari Godaan
 - **Menghindari Godaan:** Jangan lupa untuk menghindari godaan yang mungkin muncul, seperti saat ada acara yang menyediakan minuman keras. Jangan menerima tawaran alkohol dengan sopan dan tetapkan batas diri.
4. Atasi Situasi yang Tidak Bisa Dihindari
 - **Menanggulangi Situasi:** Jika kamu berada di situasi yang tidak bisa dihindari, seperti di acara yang menyediakan minuman keras, tetapkan batas diri dan jangan terlalu banyak minum. Jika kamu sudah mabuk, cari cara untuk segera pulang atau mendapatkan bantuan.
5. Meningkatkan Komunikasi Orang Tua
 - **Komunikasi Intensif:** Orang tua harus meningkatkan komunikasi dengan anak-anak mereka. Bertemu dan berkumpul lebih sering agar dapat mengawasi dan memberikan perhatian lebih kepada anak-anak. Komunikasi yang intensif dapat membantu mencegah anak-anak dari konsumsi minuman keras.
6. Kontrol Sosial
 - **Kontrol Sosial:** Orang tua dan masyarakat harus melakukan kontrol sosial terhadap anak-anak mereka. Ini dapat dilakukan melalui pengendalian sosial preventif dan represif. Orang tua harus memberikan motivasi dan akibat yang ingin dicapai agar anak-anak tidak mengonsumsi minuman keras.
7. Dukungan Moral

- **Dukungan Moral:** Cari dukungan moral dari teman, keluarga, dan tenaga profesional untuk memotivasi kamu berhenti dari kebiasaan negatif ini. Dukungan dari orang-orang yang dekat dapat membantu dalam proses pemulihan.
8. Beragam Aktivitas Sehat
 - **Aktivitas Sehat:** Lakukan berbagai aktivitas yang sehat dan menyenangkan. Ini dapat membantu mengalihkan perhatian dari kebiasaan minum alkohol dan memberikan motivasi untuk tetap sehat. Misalnya, olahraga, hobi, atau kegiatan yang menyenangkan.
 9. Penyalahgunaan Minuman Keras sebagai Perilaku Menyimpang
 - **Perilaku Menyimpang:** Penyalahgunaan minuman keras oleh kaum remaja merupakan perilaku yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman. Orang tua harus memberikan pendidikan dan pengawasan yang intensif agar anak-anak tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang ini.
 10. Beragam Cara untuk Menghindari Minuman Keras
 - **Banyak Cara:** Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menghindari minuman keras. Misalnya, mendekati diri kepada Tuhan., selalu ingat tujuan hidup, dan tidak menyimpan minuman keras di rumah.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, orang tua dan remaja dapat mencegah konsumsi minuman keras dan menghindari risiko kecanduan.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan telaah teori, hasil analisis data, dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Mengonsumsi minuman keras atau moke adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. Kasus penyalahgunaan minuman keras (Moke) yang terjadi di kalangan remaja akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Banyak sekali remaja yang masih di bawah umur mengonsumsi Moke tersebut. Adapun Faktor pemicu pengonsumsi minuman keras Moke meliputi faktor eksternal dan faktor internal.

Peran orang tua cukup dalam memberikan motivator dapat dilihat dari orang tua kadang-kadang menanyakan kemana akan pergi, mencemaskan ketika pergi keluar rumah, kadang-kadang mau mendengarkan keluhan, memperdulikan ketika sedang mengalami suatu masalah, sering melarang untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan hukum keluarga dan sosial, selalu memberikan pujian atas prestasi yang saya raih, kadang-kadang memberikan informasi bahayanya minum-minuman alkohol dan selalu perhatian terutama dalam hal pergaulan dan menjelaskan dampak dari pergaulan yang salah.

Serta peran lingkungan Sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi moke. Lingkungan Sosial yang diberikan sangat berarti bagi perilaku konsumsi moke dimana Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang bahkan kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan dari setiap individu.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan meliputi meningkatkan komunikasi dan pengawasan orang tua terhadap anak-anak mereka, serta memberikan pendidikan yang baik tentang bahaya minuman keras. Kontrol sosial dan pendidikan agama juga sangat penting dalam mencegah perilaku ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., & Hanum, F. (2015). Studi Perilaku Konsumsi Alkohol di Tinjau Dari Kepribadian Big Five Pada Remaja Yang Datang Ke Clubbing (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Bawariz, M. N. (2022). Peer pressure Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Komunitas Musik Hardcore Di Mojokerto (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA).
- BATANG, S. D. D. S. UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENGGONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA USIA.

- Beni, H. (2023). Dampak Negatif Minuman Beralkohol terhadap Kontrol Diri Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Karyamulya, Kesambi, Kota Cirebon). *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 6(2), 200-211.
- Hati, K. Chaplin. JP 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cucu. C. 2021. Menghindari alkohol. Subha Mandiri Jaya CV
- Fausiah, F & Widury, J. 2003. *Psikologi Abnormal: Klinis Dewasa*. Depok: Universitas Gunadarma. *Jurnal Health and Sport*, 5, 2.
- https://repo.unikadelasalle.ac.id/895/2/BAB%20ISI-LAMPIRAN_GRACE%20ELISABET%20YAN.pdf
- <https://www.kompasiana.com/ariansyahekasaputra/54f96eaaa3331178178b4d9b/teori-asosiasi-diferensial-differential-association-theory-dalam-kriminologi>
- https://en.wikipedia.org/wiki/Interpersonal_relationship
- https://www.perplexity.ai/search/teori-asosiasi-diferensial-ata-uPjHvGosSLKj0scGL8gP_A
- <https://web.archive.org/web/20111213024206/http://organisasi.org/daftar-nama-kecamatan-kelurahan-desa-kodepos-di-kota-kabupaten-sikka-nusa-tenggara-timur>
- <http://www.organisasi.org/1970/01/daftar-nama-kecamatan-kelurahan-desa-kodepos-di-kota-kabupaten-sikka-nusa-tenggara-timur.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Nangatobong,_Waigete,_Sikka
- Irmayanti, A., Purwanto, S., & Psi, S. (2015). *Penyalahgunaan Alkohol di Kalangan Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Ikhsan, M. M. (2023). *Dampak Minuman Keras Terhadap Harga Diri Remaja Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*.
- Lumintang, C., Umaternate, A. R., & Santie, Y. D. (2021). Perilaku Menyimpang Pada Remaja Pengguna Miras di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 1(1), 28-32.
- Miradj, S. (2020). *Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat)*. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 14(1), 65-86.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2006.
- Nanga, R. T. L. S., Ma, S. H. G., & Tola, D. (2022). Lingkungan Sosial dan Perilaku Konsumsi Moke Pada Remaja di Kelurahan Madawat. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 50-58.
- Sari, N. A., Arief, M. A., Abdillah, M. Z., & Nuruliza, I. (2023). *Minuman Keras di Kalangan Mahasiswa*. *Islamic Education*, 1(2), 9-15.
- Soa, H. C., Aswim, D., & Natsir, H. R. A. (2023). *Makna Minuman Tradisional (Moke) Ditinjau Dari Adat Masyarakat Sikka (Studi Kasus Di Desa Wairterang)*. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4), 20-36.
- Solina, S., Arisdiani, T., & Widiastuti, Y. P. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 36-45.
- Wirawan, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja (Rev, Ed)*, Jakarta: PT. Grafindo Persada,
- Wulan Echlesia Taroreh,. Sony Kalangi, Gresty Masi. 2013. *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kebiasaan Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa*.
- Winarno, W. (2015). *HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MINUM MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DESA TURIREJO KABUPATEN DEMAK (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi UNISSULA)*